

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam era globalisasi dewasa ini terjadi perubahan yang dasyat dalam kehidupan masyarakat. Kita tidak dapat menghindarkan diri dari tsunami globalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern. Di dalam era globalisasi ini terjadi loncatan-loncatan atau transformasi nilai-nilai kehidupan dan oleh sebab itu juga terjadi perubahan dalam proses pemanusiaan atau pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari perubahan tersebut. Perubahan global tersebut tentunya mempengaruhi pendidikan (Tilar,2009).

Tidak dipungkiri mutu pendidikan di Indonesia masih jauh yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan kontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya. Guru dikatakan sebagai profesional juga harus mampu mengenal dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pokok yang mau diajarkan agar menyukseskan kelancaran proses belajar mengajar di kelas (Hadis & Nurhayati, 2012).

Pada dasarnya, penerapan model pembelajaran yang bervariasi berupaya meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu

indikator peningkatan kualitas pendidikan. Namun perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang baik hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang akan disampaikan.

Satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki bahwa suatu model pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto : 2007).

Salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Kupang yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran adalah SMP Surya Mandala Kupang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VII ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu : siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sekelasnya ketika kesulitan memahami materi yang diajarkan maupun menyelesaikan soal yang diberikan dan siswa lebih banyak diam mendengar informasi tanpa memahami informasi untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-harinya. Hal inilah yang berpengaruh terhadap aktivitas dan motivasi siswa rendah serta berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Dengan demikian upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memilih suatu model pembelajaran yang merangsang perhatian siswa, melibatkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mampu membuat guru untuk lebih mudah dalam mengelola pembelajaran yang sedemikian rupa adalah model pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengkaitkan materi pembelajaran yaitu: Organisasi Kehidupan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Team Assisted Individualization* (TAI) yang mungkin dapat mengaktifkan siswa, karena pada materi ini siswa tidak hanya memperoleh teorinya saja tetapi siswa diharapkan mampu mengenal dan mengidentifikasi sel, jaringan, organ dan sistem organ yang membentuk suatu organisme kehidupan, sehingga materi ini harus membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar siswa.

Menurut Isjoni (2014) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Slavin (2005) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran, yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI merupakan model pembelajaran yang bekerja secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya. Model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI dapat diterapkan untuk materi yang ada kegiatan pratikumnya. Kesulitan pemahaman konsep-konsep awal yang berkaitan dengan materi dapat dipecahkan secara bersama-sama karena keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Pengajaran pendekatan TAI dapat menghemat waktu presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dititik beratkan pada keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Team Assisted Individualization* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Organisasi Kehidupan di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Organisasi Kehidupan di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar dan salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi.

## 2. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan biologi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, secara kooperatif dan sikap saling menghargai sesama teman.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pemilihan model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Peneliti lain

Yang tertarik dengan masalah pembelajaran disekolah maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa